

SKRIPSI

**RESPON NARAPIDANA TERHADAP KEBERADAAN
PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
(LAPAS) KELAS II B KABUPATEN GAYO LUES**

Diajukan Oleh:

JERY MAULANA

NIM: 190503034



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PRODI S1 ILMU PERPUSTAKAAN

2026 M/ 1447 H

**RESPON NARAPIDANA TERHADAP KEBERADAAN PERPUSTAKAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS II B
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh:

JERY MAULANA
NIM. 190503034

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Diuji/Dimunakaqasyahkan Oleh,
Pembimbing Tunggal,



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 19701107999031002

Disetujui Oleh,
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Mei 2026
04 Zullhijjah 1447 H.

Darussalam – Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYA SKRIPSI

Ketua



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., M.A
NIP. 197011071999031002

Sekretaris



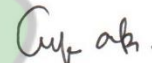
Ade Nufus, S.IP., M.A
NIP. 199304042025052003

Penguji I



Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji II



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jery Maulana

Nim : 190503034

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Respon Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Jery Maulana
Nim. 190503034

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respon Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab & Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukugan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Syarifuddin, MA., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Mukhtaruddin, M.LIS. Selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Umar bin Abd. Aziz S.Ag., S.S., M.A., selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan ditengah tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dekki Susanto, A.Md,.S.H, MH, selaku Kepala Lapas Kelas II B Gayo Lues beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian
6. Seluruh responden (Narapidana) yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini
7. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yag membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan .

Banda Aceh, 4 Maret 2026

Penulis,

Jery Maulana

DAFTAR ISI

Lembaran Pengesahan Sidang.....	i
Lembaran Pengesahan Penguji	ii
Lembaran Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori	15
a. Respon.....	15
b. Lembaga Pemasyarakatan Dan Narapidana	17
c. Pengertian Dan Ciri Perpustakaan Khusus.....	19
d. Tujuan Perpustakaan Khusus Lapas.....	22
e. Kegiatan Di Perpustakaan Khusus Lapas.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A Rancangan Penelitian	25
B Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C Fokus Penelitian	26
D Subjek dan Objek Penelitian	26
E Kredibilitas Data	27
F Teknik Pengumpulan Data	29
G Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lapas Kelas II B Gayo Lues.....	33
B. Gambaran Umum Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues	37
C. Layanan Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues	40
D. Koleksi Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues.....	40
E. Fasilitas Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues.....	42
F. Deskripsi Temuan Lapangan.....	42
G. Analisis Respon Narapidana	44
H. Pembahasan Temuan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
Daftar Pustaka.....	57
Lampiran	61

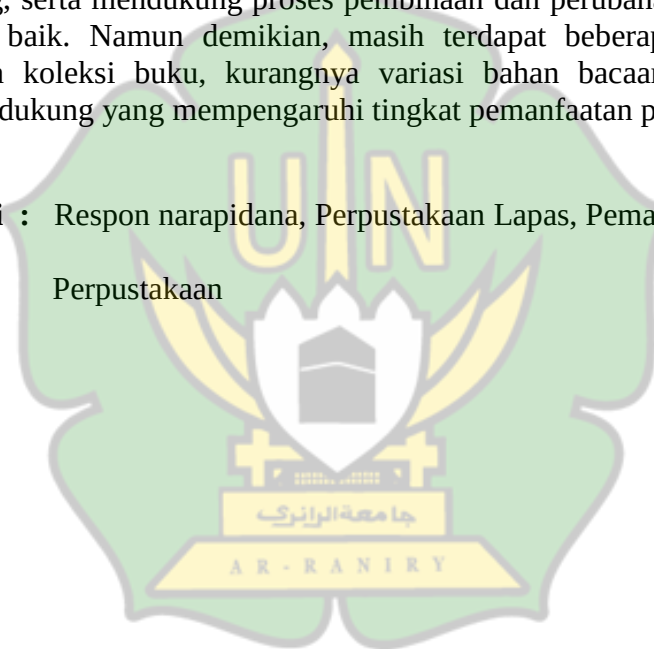
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab & Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab & Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Imigrasi Dan Pemasarakatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pemasarakatan Kantor Wilayah Aceh
- Lampiran 4** : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Gayo Lues
- Lampiran 5** : Tabel Indikator Wawancara
- Lampiran 6** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Respon Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah narapidana serta pihak pengelola perpustakaan di Lapas Kelas II B Kabupaten Gayo Lues. Data yang menggambarkan respon narapidana terhadap fasilitas perpustakaan yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana memberikan respon positif terhadap keberadaan perpustakaan. Perpustakaan dianggap bermanfaat sebagai sarana menambah wawasan, mengisi waktu luang, serta mendukung proses pembinaan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku, kurangnya variasi bahan bacaan, serta minimnya fasilitas pendukung yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Kata Kunci : Respon narapidana, Perpustakaan Lapas, Pemanfaatan
Perpustakaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu ruangan dari gedung/bangunan, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 20 menjelaskan bahwa jenis-jenis perpustakaan terdiri dari Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus, dengan berbagai jenis perpustakaan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap cara mengelola kebutuhan informasi pemustakanya agar pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹

Salah satu jenis perpustakaan yang di atas yaitu Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Khusus berada pada lembaga-lembaga Pemerintahan dan Swasta, perpustakaan tersebut di adakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya, adapun ciri-ciri perpustakaan khusus sendiri yaitu, memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja, keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang telah di tentukan oleh kebijakan badan induk tempat perpustakaan tersebut.

¹ Aulia rahmayanti utami, *Peranan Perpustakaan Dalam Upaya Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta* (Yogyakarta, 20 agustus 2019) hal.2

Berdasarkan dari ciri-ciri perpustakaan di atas, jenis-jenis perpustakaan khusus memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) yang di keluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), yang menjelaskan bahwa Perpustakaan Khusus itu mencakup Perpustakaan Instansi Pemerintah, Perpustakaan BUMN, Perpustakaan Bank, Perpustakaan Organisasi/Komunitas, Perpustakaan Lembaga Penelitian, Perpustakaan Perusahaan, Perpustakaan Rumah Sakit, Perpustakaan Pesisir, Perpustakaan Terpencil, Perpustakaan Museum, Perpustakaan Rumah Ibadah dan Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan. Dari data Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) yang di keluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), menyebutkan bahwa perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan salah satu perpustakaan khusus.²

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan institusi yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pembentukan kepribadian narapidana agar mampu kembali berfungsi sebagai anggota masyarakat yang produktif setelah menjalani masa pidana, salah satu aspek penting dalam proses pembinaan ini adalah penyediaan sarana pendidikan nonformal seperti perpustakaan, yang berfungsi sebagai media literasi, informasi, edukasi, serta pembinaan karakter dan mental narapidana.

Perpustakaan Lapas masuk kedalam perpustakaan khusus, hal ini berdasarkan jenis pengguna dan tempat perpustakaan itu berada, Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sangat berguna dalam proses pembinaan

² *Ibid* Aulia Rahmayanti hal.3

terhadap warga binaan terutama pada hal untuk memperoleh informasi. Keberadaan perpustakaan di Lapas juga merupakan sebagai tempat rekreasi bagi warga binaan yang ada pada Lapas, hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan menurut undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pemustaka.³

Perpustakaan di lingkungan Lapas bukan hanya tempat menyimpan dan meminjam buku tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan minat baca, memperluas wawasan, serta membentuk perilaku positif narapidana. Melalui kegiatan membaca narapidana dapat melatih empati, introspeksi diri, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan saat kembali ke masyarakat. Menurut Lasa HS, perpustakaan di dalam Lapas memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan dan resosialisasi, serta membantu dalam proses *reintegrasi* sosial narapidana.⁴ Namun dalam pelaksanaannya keberadaan perpustakaan di Lapas sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal baik dari segi pengelolaan, koleksi buku, maupun pemanfaatannya oleh narapidana.

Berdasarkan temuan beberapa penelitian, banyak perpustakaan Lapas yang masih kekurangan fasilitas, tenaga pustakawan profesional, serta minimnya

³ menurut undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1

⁴ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 112.

koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat baca warga binaan. Di sisi lain, respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan juga menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan efektivitas perpustakaan sebagai sarana pembinaan, Apabila narapidana memiliki persepsi yang positif terhadap perpustakaan maka tingkat kunjungan partisipasi dalam kegiatan literasi serta pemanfaatan koleksi buku cenderung lebih tinggi, sebaliknya jika respon mereka negatif maka perpustakaan akan kehilangan fungsinya dan hanya menjadi ruang penyimpanan buku belaka, oleh karena itu pemahaman terhadap bagaimana narapidana menanggapi keberadaan perpustakaan menjadi hal yang krusial untuk dikaji. Menurut Skinner, respon adalah tindakan atau reaksi organisme terhadap suatu stimulus, dan respon ini dapat dipengaruhi oleh konsekuensi seperti penguatan (yang meningkatkan kemungkinan respon terjadi lagi) atau hukuman (yang menurunkan kemungkinan terjadi) dalam pengkondisian operan. Sedangkan menurut Nana Sudjana, respon adalah reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan, menekankan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara input (stimulus) dan output (respons).⁵

Salah satu perpustakaan khusus ada pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues, perpustakaan khusus kelas II B Gayo Lues di resmikan pada tahun 2021 yang diresmikan langsung oleh kepala Lapas kelas II B Gayo Lues, perpustakaan ini memiliki luas 5x7m, adapun jam pelayanan pada perpustakaan Lapas kelas II B Gayo Lues yaitu senin sampai sabtu pada pukul

⁵ Hamruni, "Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya", Yogyakarta 30 Agustus 2021. Hal 58

09:00-12:00 WIB,⁶ salah satu fungsi dari perpustakaan Lapas yaitu membantu dalam mengubah pola pikir warga binaan, pada setiap perpustakaan khusus harusnya memiliki cara tersendiri dalam merubah pola pikir para narapidana, salah satunya yaitu dengan cara mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan perpustakaan yang bertujuan untuk membina warga binaan kearah yang lebih baik lagi.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan perpustakaan khusus Kelas II B Gayo Lues masih kurang dari segi fasilitas seperti tidak adanya meja dan kursi untuk membaca, para pemustaka disana hanya menggunakan alas/tikar yang digunakan untuk duduk sambil membaca, hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari pihak instansi pemerintahan yang bersangkutan, pelayan perpustakaan yang ada pada Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues sebanyak 1 orang yang merupakan tahanan narapidana, pelayan di perpustakaan lapas di pilih karena latar belakang dari pelayan perpustakaan tersebut merupakan mantan pegawai honorer pada suatu instansi pemerintahan di daerah Kabupaten Gayo Lues, pelayanan di Perpustakaan Lapas kelas II B Gayo Lues juga belum mendapatkan pelatihan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues, tentunya hal ini menyulitkan pelayanan perpustakaan untuk menjalankan perpustakaan sebagaimana mestinya, adapun koleksi buku yang ada pada perpustakaan tersebut juga kurang lengkap, sehingga menyulitkan para pemustaka untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan, selain itu perpustakaan Lapas juga

⁶ Wawancara Miryadi Kasubi Regbimkemas dan Pengelola perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues

telah mengadakan kegiatan seperti kegiatan di bidang ke agamaan, pendidikan dan keterampilan, tentunya dengan adanya kegiatan seperti ini para narapidana dapat mengurangi rasa jenuh ketika berada di Lapas.

Dari permasalahan yang di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut lagi dengan mengambil judul penelitian **“RESPON NARAPIDANA TERHADAP KEBERADAAN PERPUSTAKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS IIB GAYO LUES”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues ?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah. Untuk mengetahui respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan peneliti dari hasil penelitian ini ialah dapat mengantarkan kebermanfaatan secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti
 - a) Mengembangkan pengetahuan peneliti pada bidang penelitian
 - b) Menambah pengetahuan lebih luas tentang topik penelitian
 - c) Dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik yang ditelit

- b. Manfaat bagi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B
Gayo Lues

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi bagi pembaca khususnya warga binaan, pegawai, peserta didik, dan tenaga kerja di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau timbulnya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut :

a. Respon

Respon berasal dari kata response yaitu jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction)⁷. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon merupakan tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi.⁸ Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa respon adalah suatu proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner, atau bisa

⁷ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Surabaya: Prima Media, 2006), h. 367

⁸ Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1170

juga berarti suatu tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan respon adalah reaksi, jawaban atau tanggapan yang bersifat terbuka dan cenderung datang lebih cepat dan langsung terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Maksud dari respon di atas yaitu di tujukan pada respon narapidana pada lembaga pemasyarakatan kelas II B Gayo Lues

b. Narapidana

Narapidana merupakan seseorang yang mengalami penghilangan kemerdekaan dikarenakan putusan hukum yang resmi dari negara. Narapidana di gunakan untuk menggantikan penyebutan warga binaan, penghilangan kemerdekaan pada narapidana dilakukan dengan menempatkan mereka pada rumah tahanan (RUTAN) atau lembaga pemasyarakatan (LAPAS).¹⁰ Narapidana pada hakikatnya merupakan manusia, walaupun mereka hidup di Lapas, narapidana juga sama-sama memiliki hak seperti manusia yang lain. Salah satu hak mereka yaitu mendapatkan akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti manusia lainnya. pemenuhan kebutuhan manusia dapat di lihat dari

⁹ 3J.P. Chaplin, *"Kamus Lengkap Psikolog"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 432

¹⁰ Noroel alfayzar, *"tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie, Aceh Barat Daya"*, skripsi jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022. di akses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/> pada tanggal 8 november 2023. Hal. 7.

empat aspek yaitu kebutuhan aspek biologi, psikologi, spiritual dan sosial budaya.

Menurut Abdulsyani narapidana pada dasarnya tetap manusia biasa pada umumnya. Dalam sistem pemasyarakatan warga binaan tetap dipandang sebagai manusia seperti lainnya¹¹. Sedangkan menurut pasal 1 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah individu yang kehilangan kebebasan karena putusan hukum negara, namun tetap memiliki hak sebagai manusia. Meskipun berada di dalam lembaga pemasyarakatan, mereka tetap berhak untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik dari segi biologis, psikologis, spiritual, maupun sosial budaya.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan¹³.

¹¹ Abdulsyani, *sosiologi Kriminalitas*. (Jakarta : Remadja Karya Offset, 1987) . Hal.56.

¹² Undang-undang nomor 12 tahun 1995

¹³ A. Nurbaeti, *Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> pada tanggal 1 Februari 2024. Hal. 9.

Perpustakaan Lapas masuk kedalam perpustakaan khusus, hal ini berdasarkan jenis, pengguna dan tempat perpustakaan itu berada, perpustakaan Lapas sangat berguna dalam proses pembinaan terhadap warga binaan terutama pada hal untuk memperoleh informasi. Keberadaan perpustakaan di Lapas juga merupakan sebagai tempat rekreasi bagi warga binaan yang ada pada Lapas, hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan menurut undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pemustaka.¹⁴ Adapun yang dimaksud dari perpustakaan khusus pada penelitian ini yaitu Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues

d. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Konsepsi pemasyarakatan dinyatakan pertama kali pada tahun 1964 oleh Sahardjo. Pemasyarakatan berarti kebijaksanaan dalam perlakuan terhadap narapidana yang bersifat mengayomi para narapidana yang “tersesat jalan” dan memberi bekal hidup bagi narapidana setelah kembali ke dalam masyarakat.¹⁵

¹⁴ Ibid Aulia Rahmayanti hal.4

¹⁵ Aldhifa Syafaat Syamrun “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Khusus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1a Makassar Dan Narkotika Bolangi” Skripsi jurusan Hukum

Selanjutnya, menurut Subekti Lembaga Pemasyarakatan ialah ibarat kawasan pembinaan bagi terpidana, lembaga pemasyarakatan memiliki tujuan supaya para terpidana dapat balik ke jalan yang benar dan berhasil bermukim bermasyarakat sebagai mana sebelumnya melakukan kejahatan.¹⁶ Pengertian lain tentang Lembaga Pemasyarakatan adalah satu lembaga divisi pengadilan yang bertujuan untuk membina warga binaan pemasyarakatan, aparat lembaga, serta warga sesuai dengan kemampuan dan keterampilan serta keinginan demi terwujudnya kesejahteraan kemasyarakatan warga binaan pemasyarakatan dan masyarakat.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pemasyarakatan merupakan suatu tempat dalam melakukan pembinaan bagi para warga binaan pemasyarakatan yang dilakukan oleh aparat pemasyarakatan agar warga binaan pemasyarakatan dapat mengantongi kemampuan guna terwujudnya kesejahteraan sosial warga binaan pemasyarakatan.

Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2022. Hal 30. Di akses <https://repository.unhas.ac.id>. Pada tanggal 5 februari 2024

¹⁶ Subekti, “*Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang*”, Diakses [Http://Lib.Ui.Ac.Id/](http://Lib.Ui.Ac.Id/) File? File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf Pada Tanggal 5 februari 2024

¹⁷ Jumiati, “*Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial*”. (Yogyakarta: IKIP. 1995), Hal. 13

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah sudah ada penelitian yang terdahulu meneliti tentang pembahasan ini. Meskipun demikian, beberapa perbedaan bisa terlihat dalam hal faktor penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Penelitian pertama dari skripsi Nuruoel Alfayzar pada tahun 2022 dengan judul *"Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya"*, pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian langsung dengan objek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di tunjukkan pada penelitian ini yaitu tentang Bagaimana Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Blang Pidie Aceh Barat Daya, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan sangat baik, dari sebagian besar warga binaan sangat berminat dalam kegiatan perpustakaan dan warga binaan juga memberikan tanggapan

mereka terhadap kegiatan perpustakaan dengan rata-rata sebagian dari mereka menyukai semua kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut.¹⁸

Penelitian kedua dari Muhammad Riza Saputra. Pada tahun 2020 dengan judul *“Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kahju aceh Besar”*. Penelitian ini fokus pada bagaimana Peran Perpustakaan dalam meningkat literasi hukum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melibatkan jasa informasi dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan LAPAS (RUTAN) kahju aceh besar dalam meningkatkan literasi hukum adalah fasilitator untuk layanan akses informasi dan pengetahuan, penguat literasi hukum warga binaan dan kendala yang di hadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi hukum dikalangan warga binaan rumah tahanan Negara (RUTAN) Kahju Aceh Besar adalah kurangnya pengetahuan warga binaan mengenai literasi hukum, kurangnya koleksi tentang literasi hukum dan ruang perpustakaan yang belum memadai.¹⁹

Penelitian ketiga dari Leniawati Rika Andini & Ali Muhammad pada tahun 2022 yang berjudul *“Peran Perpustakaan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan di LAPAS Kelas IIB Klaten”*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran perpustakaan dalam proses rehabilitas sosial

¹⁸ Nuroel Alfayzar. *“Tanggapan Warga Binaan Terhadap Kegiatan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Blang Pidie Aceh Barat Daya”* Banda Aceh 2022. di akses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20888/> pada tanggal 25 April 2025

¹⁹ Muhammad Riza Saputra. *“Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar”*. 2020. Diakses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15014/> pada tgl 5 mei februari 2025

warga binaan pemasyarakatan di LAPAS kelas II B Klaten. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan eskploratif untuk memahami kejadian yang sedang diamati, mengetahui tindakan, serta proses dalam kehidupan. Dengan teknik pengumpulan data melakukan pencarian data utama (primer) dengan melalui teknik pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara, serta mencari data tambahan atau sekunder berupa informasi yang didapatkan berdasarkan bahan bacaan serta aturan terkait dengan rehabilitasi dan perpustakaan khusus atau terkait topik penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan LAPAS berkontribusi dalam proses rehabilitasi warga binaan melalui pembinaan yang diberikan salah satunya adanya perpustakaan sebagai sarana pendidikan, sebagai suatu sumber informasi dan sebagai tempat rekreasi bagi warga binaan yang mampu memanfaatkan waktu luang warga binaan untuk kegiatan yang positif dan menjadikan pribadi, moral perilaku warga binaan untuk mempersiapkan program reintegrasi sosial yang baik saat mereka kembali ke tengah -tengah masyarakat, dan menjadi suatu individu yang berkepribadian lebih baik , mandiri, serta menjadi warga Negara yang taat akan hukum.²⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaannya ialah sama sama melakukan penelitian mengenai perpustakaan Lapas, tetapi masing-masing penelitian mempunyai fokus penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

²⁰Rika andini, ”Peran Perpustakaan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Klaten”, pagaruyuang law journal, Vol.6, No.1 (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini berfokus untuk melihat respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Gayo Lues.

B. Landasan Teori

a. Respon

Respon berasal dari kata response yaitu jawaban, balasan, atau tanggapan (reaction)²¹. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon merupakan tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi. Menurut Skinner respon adalah perilaku yang muncul sebagai akibat dari stimulus atau rangsangan tertentu dari lingkungan. Respon tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan konsekuensi yang diterima setelah perilaku tersebut. Dengan kata lain, seseorang memberikan respon karena adanya penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*) yang memengaruhi muncul atau tidaknya perilaku tersebut di masa depan.²² Sedangkan menurut Sudjana, respon merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek atau rangsang yang datang dari dirinya. Respon tersebut dapat berupa sikap, pendapat maupun tindakan nyata sebagai hasil dari proses penilaian terhadap stimulus tersebut. Sudjana juga menekankan bahwa respon individu dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan sikap dasar yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, respon bisa bersifat positif, negatif atau

²¹ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Surabaya: Prima Media, 2006), hal. 367

²² B.F. Skinner, "Science And Human Behavior" (New York: The Prees, 1953), hal.65

netral tergantung pada bagaimana seseorang memandang dan menilai rangsangan yang diterimanya.²³

Menurut skinner terdapat 3 aspek respon yaitu

1. Aspek kognitif (Kognitif Reponse)

Menurut Skinner, aspek kognitif mencakup proses berpikir atau pemahaman seseorang terhadap suatu stimulus. Walaupun Skinner lebih menekankan perilaku yang dapat diamati, ia tetap mengakui bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap suatu stimulus akan memengaruhi cara mereka merespons.

2. Aspek Afektif (Affective Response)

Aspek afektif mencakup reaksi emosional atau perasaan seseorang terhadap stimulus. Skinner menjelaskan bahwa emosi terbentuk melalui pengalaman dan penguatan yang diterima. Jika suatu tindakan menimbulkan rasa senang (penguatan positif), maka seseorang akan cenderung mengulangi perilaku tersebut.

3. Aspek Konatif (Conative Response)

Aspek konatif mencakup kecenderungan bertindak atau kemauan untuk melakukan sesuatu sebagai respon terhadap stimulus. Dalam pandangan Skinner, tindakan nyata adalah bentuk respon yang paling penting karena dapat diamati secara langsung dan menjadi dasar pembentukan perilaku.²⁴

²³ Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)*”, hal. 27

²⁴ *Ibid* Bf, Skinner. Hal 70

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa respon merupakan hasil intraksi antara individu dengan stimulus lingkungan, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta penguatan yang diterima. Dan respon juga terdapat 3 (*tiga*) aspek utama yaitu, kognitif, afektif dan konatif.

b. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan Dan Narapidana

1. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah merupakan suatu tempat khusus yang diperuntukan bagi tahanan atau narapidana yang bertujuan untuk membina karakter atau sikap ke arah yang lebih baik. Menurut Subekti Lembaga Pemasyarakatan ialah ibarat kawasan pembinaan bagi terpidana, lembaga pemasyarakatan memiliki tujuan supaya para terpidana dapat balik ke jalan yang benar dan berhasil bermukim bermasyarakat sebagai mana sebelumnya melakukan kejahatan.²⁵ Sedangkan menurut Priyanto Lembaga Pemasyarakatan merupakan lingkungan untuk melakukan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan dan anak didik dalam pemasyarakatan²⁶. Pengertian lain tentang Lembaga Pemasyarakatan adalah satu lembaga divisi pengadilan yang bertujuan untuk membina warga binaan pemasyarakatan, aparat lembaga, serta warga sesuai

²⁵ Subekti, "Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang", Diakses [Http://lib.ui.ac.id/ File? File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf](http://lib.ui.ac.id/File?File=Digital/127109-RB13D1191-Layanan%20perpustakaan-Literatur.Pdf) Pada Tanggal 5 Mei 2025

²⁶ Priyatno, Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia. (Bandung: PT Refika Aditama .2006), Hal. 105

dengan kemampuan dan keterampilan serta keinginan demi terwujudnya kesejahteraan kemasyarakatan warga binaan pemasyarakatan dan masyarakat.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu tempat atau lembaga yang bertujuan untuk melakukan pembinaan bagi narapidana yang dilakukan oleh aparat pemasyarakatan sehingga narapidana mempunyai kemampuan guna untuk terwujudnya kesejahteraan sosial bagi warga binaan pemasyarakatan (narapidana)

2. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah seseorang yang bersalah yang telah melakukan tindakan kejahatan dan telah ditetapkan bersalah oleh hakim di pengadilan serta di jatuhkan hukuman berupa kurungan atau sering disebut dengan penjara. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan warga binaan pemasyarakatan adalah warga yang sedang menerima vonis dan tidak mendapatkan merdeka akibat tindak terpidana dari yang telah dilakukannya.²⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).²⁹ Sedangkan menurut Khotimah bahwa narapidana merupakan orang yang sedang menjalani masa hukuman dan tidak

²⁷ Jumiati, "Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial." (Yogyakarta: IKIP. 1995), Hal. 13

²⁸ Soetomo. Pengembangan Masyarakat (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hal. 333

²⁹ Pasal 1 Ayat (7), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 30 Desember 1995.

diberikan kebebasan disebabkan tindakan pidana yang dilakukan.³⁰ Menurut kamus hukum (*Dictionary of Law Complete Edition*), narapidana adalah orang yang tengah menjalani masa hukuman atau pidana dalam Lembaga Pemasyarakatan.³¹ keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana merupakan seseorang yang sedang menjalani masa vonis hukuman berupa sanksi kurungan penjara yang sesuai dengan keputusan hakim dan tidak akan mendapatkan kebebasan sebelum menyelesaikan masa tahanannya.

c. Pengertian Dan Ciri Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus Lapas

Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan dapat dikategorikan perpustakaan khusus. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 7 yang menyebutkan bahwa : “Perpustakaan khusus merupakan suatu perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai definisi perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industry, maupun perusahaan swasta. Menurut surachman mendefinisikan perpustakaan khusus adalah suatu perpustakaan yang dibangun untuk membantu visi dan misi lembaga lembaga khusus dan bertugas sebagai induk informasi khusus terutama yang

³⁰Khotimah, khusnul. Proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA wirogunan Yogyakarta. Skripsi. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

³¹ M. Marwan & Jimmy P, 2009, Kamus Hukum (Dictionary of Law CompleteEdition), Reality

berhubungan dengan penelitian dan pengembangan.³² Sedangkan Menurut Sulistyopo perpustakaan khusus dapat merupakan sebuah divisi, lembaga Negara, lembaga pengawasan, organisasi massa, militer, publik, maupun perusahaan swasta³³. Senada dengan apa yang disebutkan di atas Hasugian mengatakan perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah, lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan.³⁴

Perpustakaan khusus merupakan salah satu penyedia informasi pada suatu tempat instansi atau organisasi yang menaunginya dan memiliki peran berarti bagi para penggunanya untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan instansi atau organisasi yang terlibat. Oleh karena itu perpustakaan khusus harus benar-benar melaksanakan fungsinya guna untuk tercapainya kesesuaian antara tujuan instansi atau organisasi dengan fungsi perpustakaan.

2. Ciri Ciri Perpustakaan Khusus

Ada beberapa ciri ciri dari perpustakaan khusus yaitu:

- a. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.
- b. Mempunyai / Melayani pemakai dalam kelompok tertentu.

³² Surachman, Manajemen Perpustakaan Khusus. (Jakarta: Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan dan Kelautan RI. Diakses http://respository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen_perpustakaan_khususdiEraGlobal.pdf pada tanggal 5 mei 2025

³³ Sulistyopo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), Hal. 49

³⁴ Hasugian, Jonner, Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi . (Medan :USU Press,2009) Hal 81

- c. Mempunyai jenis-jenis koleksi yang mempunyai informasi tertentu (bidang tertentu tergantung dari spesifikasi perpustakaan) dan termuat dalam berbagai media.
- d. Tekanan koleksi bukan pada buku (dalam arti sempit) melainkan pada majalah, pamflet, paten, laporan, penelitian, abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir di bandingkan buku.
- e. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada niat anggota perorangan. Karena itu perpustakaan menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemakainya dibandingkan jenis perpustakaan lain. Jasa yang diselenggarakan misalnya pemencaran informasi terpilih atau pengiriman fotokopi artikel sesuai dengan minat pemakai.³⁵

Berikut ini juga ciri-ciri perpustakaan khusus yang membedakan dengan perpustakaan jenis lain yakni:

- a. Cakupan subyek atau bidang tertentu (terbatas) – khusus.
- b. Pemustaka yang dilayani terbatas pada lembaga/institusi yang menaunginya.
- c. Menjadi bagian dari sistem informasi atau pendukung dari lembaga induknya, terutama untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.
- d. Ukuran perpustakaan dan jumlah koleksinya relative sedikit dan tidak terlalu beragam.

³⁵ *Ibid*.... Surachman, hal 51.

- e. Berada di bawah naungan organisasi pemerintah maupun swasta atau asosiasi
- f. Mempunyai pengelola atau pustakawan yang menguasai spesialisasi subjek tertentu.³⁶

d. Tujuan Perpustakaan Khusus Lapas

Perpustakaan khusus tidak hanya sebagai tempat menyimpan, mengumpulkan, dan menata koleksi saja akan tetapi dengan adanya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a) Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat.
- b) Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c) Mengusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia.
- d) Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.³⁷

Tujuan perpustakaan secara umum menurut Sutarno adalah memadukan, menyiapkan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan semua koleksi bahan

³⁶ Surachman, "Manajemen Perpustakaan Khusus", (Jakarta :Director Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan Dan Kelautan RI. Diakses [Http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen Perpustakaankhususdieraglobal.Pdf](Http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen%20Perpustakaan%20khusus%20dieraglobal.Pdf). Pada Tanggal 5 Mei 2025

³⁷ Sutarno, NS. "Perpustakaan Dan Masyarakat" . (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006). Hal 52-53

pustaka, mempersiapkan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.³⁸

e. Kegiatan Di Perpustakaan Khusus Lapas

Ada beberapa bidang kegiatan di perpustakaan khusus Lapas di antara nya yaitu:

a. Bidang ke Agamaan

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹ Pada kegiatan bidang ke agamaan ini biasa nya para narapidana meluangkan waktunya untuk mempelajari atau mendalami ilmu agama guna untuk lebih mendekat kan diri kepada Allah Swt.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai tugas pokok yang di jalankan suatu perpustakaan. Sarana pendidikan non formal untuk warga binaan bukanlah persoalan yang mudah karena selain menyiapkan bahan bacaan dan tata kelola yang baik, tentunya juga harus di barengi dengan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan warga binaan yang tentunya dapat menarik warga binaan agar mau belajar di

³⁸ Ibid... Sutarno, NS. Hal 53

³⁹ Yasri, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Lapas Anak Kutoarjo", UIN Walisongo 2014. Diakses <http://eprints.walisongo.ac.id/3987/> Pada Tanggal 5 Mei 2025.

perpustakaan.⁴⁰ Contoh nya seperti mengadakan kegiatan atau program yang perlunya akan literasi di Lapas, dengan adanya kegiatan seperti ini tentunya para narapidana akan lebih sering berkunjung keperpustakaan Lapas.

c. Keterampilan

Ketampilan yang dilakukan narapidana yaitu untuk memberikan wawasan ilmu tentang kerajinan kepada narapidana agar kedepannya para narapidana bisa mandiri dalam melakukan keseharian di lingkungan masyarakat dan bisa menjadi ide pokok pencarian mereka setelah keluar dari Lapas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan LAPAS tidak hanya melayani pemustaka seperti berkunjung serta membaca buku saja, melainkan perpustakaan pada Lapas tersebut juga mengadakan beberapa kegiatan seperti keagamaan, pendidikan, dan keterampilan. Adapun yang di maksud dengan kegiatan perpustakaan pada penelitian ini yaitu perpustakaan khusus Lapas kelas II B Kabupaten Gayo Lues.

⁴⁰ Ematussaqdiyah, "Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Lapas Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mataram", Universitas Mataram 2020. Diakses <http://eprints.unram.ac.id/18230/> Pada Tanggal 5 Mei 2025

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana, penelitian penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipakai guna meneliti situasi sekawanan orang, suatu, objek, suatu kondisi, sistem pendapat maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang ini. Suharmi Arikunto, menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.⁴² Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui Bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di Lapas kelas II B Gayo Lues.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 6.

⁴² Suharmi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 22.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues, yang berada di Jl.Koeng Boer No.51 Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Waktu penelitian pada hari Senin 20 Oktober 2025 sampai dengan hari Senin 20 Oktober 2025, Alasan penulis memilih lokasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan studi peristiwa sekaligus menentukan penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁴³ Urain dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari persoalan yang dihadapi dalam penilian ini. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana respon narapidana terhadap keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal atau manusia yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, apabila berbicara tentang subjek penelitian, yaitu subjek yang

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hal. 12.

sebagai kunci perhatian atau tujuan penelitian.⁴⁴ Subjek penelitian ini ditekan kan pada orang/manusia lebih khusus lagi yaitu pada narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues untuk mengetahui bagaimana respon dari narapidana terhadap keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues.

Objek penelitian adalah perilaku suasana dari suatu benda, manusia, atau keadaan yang selaku pusat reaksi atau sasaran penelitian, perilaku keadaan yang dimaksud bisa berupa perilaku kuantitas dan kualitasnya yang bisa berbentuk sifat, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa pula bersifat proses.⁴⁵ Objek dari penelitian ini adalah Kegiatan perpustakaan khusus Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses penelitian guna untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang terdapat di lokasi, agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat di percaya hingga peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Danu Eko Wawancara merupakan perjumpaan dua orang untuk bertukar informasi dan usul melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan moral dalam suatu topik tertentu.

Kegiatan wawancara biasanya melibatkan dua pihak yaitu interviewer atau

⁴⁴ Seniorita Dewi Sul, *Subjek dan Objek Penelitian*, 2011. Diakses http://www.academia.edu/25848592/SUBYEK_DAN_PENELITIAN pada tgl 6 mei 2025

⁴⁵ *Ibid* Seniorita Dewi Sul

orang yang melaksanakan kegiatan wawancara data dan juga di peroleh untuk lebih mendalam, agar mampu menggali pemikiran atau anggapan secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai alat re-checking atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara berstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah bersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data dasar.⁴⁶

Penulis akan mewawancarai langsung sebanyak 7 warga binaan lapas, 1 pelayan perpustakaan, petugas lapas dan pengelola perpustakaan lapas kelas II B Gayo Lues, dengan wawancara ini peneliti akan mudah mendapatkan jawaban dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai warga binaan dengan menggunakan alat wawancara yaitu perekam suara dan buku catatan agar informasi yang informan sampaikan tidak ada yang tertinggal dalam proses wawancara

Berikut merupakan tabel indikator wawancara bersama Narapidana, Petugas layanan perpustakaan, dan petugas Lapas.

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perpustakaan Di Lapas)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Pengetahuan tentang perpustakaan	Mengetahui fungsi dan tujuan perpustakaan	Menjelaskan fungsi perpustakaan sebagai sarana belajar dan pembinaan

⁴⁶ Sugiyono,., *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Hal 234

Narapidana	Pemahaman tentang layanan	Mengetahui layanan seperti peminjaman, membaca di tempat, dan bimbingan membaca	Menyebutkan jenis layanan yang pernah digunakan
Narapidana	Pengetahuan tentang koleksi buku	Mengetahui ragam koleksi buku (agama, pengetahuan umum, keterampilan, dll.)	Menilai kelengkapan dan kebermanfaatan koleksi buku
Petugas layanan Perpustakaan	Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan di Lapas	Memahami peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana	Menjelaskan kontribusi perpustakaan bagi narapidana
Petugas layanan Perpustakaan	Pengetahuan layanan dan sistem	Mengetahui prosedur pelayanan dan administrasi perpustakaan	Menjelaskan sistem peminjaman, literasi, dan pelaporan
Petugas Lapas	Pengetahuan tentang kebijakan pembinaan	Mengetahui peran perpustakaan dalam program pembinaan narapidana	Menjelaskan dukungan kebijakan terhadap kegiatan perpustakaan

2. Aspek Afektif (Sikap Dan Perasaan Terhadap Keberadaan Perpustakaan)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Sikap terhadap perpustakaan	Menunjukkan minat dan sikap positif terhadap kegiatan membaca	Mengungkapkan kesenangan dan ketertarikan membaca

Narapidana	Perasaan terhadap kegiatan literasi	Merasa tenang dan termotivasi saat membaca di perpustakaan	Mengungkapkan pengalaman emosional saat berkunjung
Petugas Layanan Perpustakaan	Perasaan terhadap tugas	Merasa senang dan bangga melayani narapidana	Menunjukkan kepuasan dalam melayani dan membantu pembinaan
Petugas layanan Perpustakaan	Sikap terhadap respon narapidana	Menilai antusiasme narapidana dalam membaca	Menyampaikan pandangan terhadap semangat narapidana
Petugas Lapas	Pandangan terhadap keberadaan perpustakaan	Memiliki persepsi positif terhadap manfaat perpustakaan	Menilai dampak keberadaan perpustakaan terhadap perilaku narapidana



3. Aspek Konatif (Tindakan Dan Perilaku Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Perilaku dalam memanfaatkan perpustakaan	Mengunjungi dan menggunakan fasilitas perpustakaan secara aktif	Menyebutkan frekuensi kunjungan dan kegiatan membaca

Narapidana	Partisipasi dalam kegiatan literasi	Terlibat dalam kegiatan membaca bersama dan diskusi	Menceritakan pengalaman mengikuti kegiatan literasi
Narapidana	Tindakan menjaga fasilitas	Menjaga buku dan sarana dengan baik	Menunjukkan tanggung jawab terhadap fasilitas perpustakaan
Petugas layanan Perpustakaan	Aktivitas pelayanan perpustakaan	Melaksanakan kegiatan pelayanan dan pengelolaan rutin	Menyusun jadwal layanan dan memonitor pengunjung
Petugas layanan Perpustakaan	Upaya peningkatan literasi	Mengadakan kegiatan literasi dan promosi membaca	Menjelaskan bentuk kegiatan yang dilakukan
Petugas Lapas	Kebijakan dukungan fasilitas	Menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk perpustakaan	Memberikan dukungan berupa anggaran atau kerja sama
Petugas Lapas	Evaluasi kegiatan perpustakaan	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas perpustakaan	Menjelaskan mekanisme evaluasi dan hasilnya

b. Observasi

Observasi adalah pusat terfokus terhadap tanda, peristiwa atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengontrol untuk

memperoleh suatu data tertentu.⁴⁷ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi tidak terstruktur dimana pelihatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis mengembangkan pengamatannya berdasarkan yang terjadi di lokasi. Penulis mengamati secara tepat kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut, apakah kegiatan perpustakaan di lembaga masyarakat kelas II B Gayo Lues dapat memberikan perubahan yang baik/tidak kepada warga binaan Lapas kelas II B Gayo Lues.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan dengan keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁸ Hal dokumentasi yang mendukung pada keabsahan penelitian ini yaitu dokumentasi tentang perpustakaan dan statistik pengunjung perpustakaan pada Lapas Kelas II B Gayo Lues.

F. Analisis Data

Metode analisis data dikumpulkan selama sistem pengumpulan data dilakukan, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara teratur, artinya analisis telah dikerjakan semenjak di lapangan yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Data

⁴⁷ Emzie, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),

⁴⁸ *Ibid* Sugiyono. Hal. 259

empiris yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, kategori dan tema-tema, dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu yang mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali

c. Penarikan kesimpulan

Dari penjelasan terdahulu, uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah saat mengumpulkan data. Sehingga

⁴⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. Diakses <http://respository.uin-malang.c.id> pada tgl 1 januari 2025

data itu dapat direduksi. Dampak reduksi data diolah sedemikian rupa agar terlihat sosoknya secara lebih sempurna, boleh berupa sketsa, synopsis, dan bentuk lainnya. Hal ini sangat diperlukan untuk memudahkan gambaran dan penegasan kesimpulan.⁵⁰

G. Kreadibilitas Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya yaitu uji kreadibilitas data. Uji kreadibilitas merupakan suatu pengecekan kepercayaan akan data hasil penelitian. Ada beberapa teknik pengujian kreadibilatas data antara lain yaitu dilakukan dengan peninjaun, peningkatan kesungguhan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan data refrensi, analisis persoalan negatif, dan member cheks.

a. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan materi yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau selaku pembeda terhadap data itu.⁵¹ Dengan penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi dengan cara melihat data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang terdapat dari hasil observasi akan dilihat dengan hasil wawancara dan dokumentasi, begitu pun sebaliknya. Dari cara ini penulis memastikan bahwa data yang dianggap benar dan sesuai.

⁵⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33. Januari 2018. Hal. 91-94. Diakses <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> pada tgl 10 juni 2025

⁵¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), Hal. 45

Menurut Satori Triangulasi mejadi 3 yaitu: 1. Triangulasi sumber, 2. Triangulasi teknik, 3. Triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Pengguna metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang jelas⁵²

⁵² Lilis Hayati, *Pengembangan Budaya Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam. Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020. Diakses pada <http://repository.upi.edu> t_p... PDF 84 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 pendekatan. Pada tanggal 6 mei 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lapas Kelas IIB Gayo Lues

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues, merupakan unit pelaksana (UPT) Pemasyarakatan di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Republik Indonesia yang berlokasi di Jl.Koeng Boer No.51 Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh.

Lapas Gayo Lues berstatus sebagai Lapas kelas II B, yang mengidikasikan struktur organisasi dan tingkat layanannya dalam sistem pemasyarakatan indonesia. Ruang lingkup tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B diatur dalam perundang-undangan dibawah kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM). Lapas kelas II B merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang menangani pembinaan narapidana dan pelayanan tahanan dengan kapasitas terbatas (kurang dari 250 orang)⁵³.

Berikut merupakan peraturan-peraturan utama yang menjelaskan tugas dan fungsi Lapas Kelas II B :

⁵³ https://repository.ub.ac.id/id/eprint/142941/6/BAB_2.pdf#:~:text=%2D%20Lembaga%20pemasyarakatan%20kelas%20A%20:%20%20daya,menimbulkan%20rasa%20derita%20pada%20narapidana%20agar%20bertobat. Di akses pada tanggal 1 April 2026.

1. UUD No.22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan. Merupakan landasan hukum tertinggi saat ini yang mengatur sistem pemasyarakatan, yang mencakup pelayanan, pembimbingan, pembinaan, keamanan, dan pengamatan terhadap warga binaan⁵⁴.
2. Peraturan Kementrian Hukum dan Ham (PERMENKUMHAM) Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban Pada Satuan Kerja Pemasyarakatan. Peraturan terbaru yang mencabut peraturan lama (PERMENKUMHAM 33/2015 dan 6/2013). Aturan ini mengatur secara detial tentang pengamanan, pencegahan gangguan, penegakan disiplin, dan pemulihan di Lapas.⁵⁵
3. PERMENKUMHAM No.6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Mengatur kewajiban, larangan, serta sanksi disiplin bagi narapidana dan tahanan.⁵⁶

Tugas dan fungsi utama Lapas kelas II B

- 1) Pembinaan Bagi Narapidana

Melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian agar warga binaan menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana.

- 2) Pelayanan Tahanan

Memberikan pelayanan kesehatan, makanan dan hak-hak dasar lainnya kepada tahanan sesuai standar.

- 3) Keamanan dan Ketertiban

⁵⁴ UUD No.22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.

⁵⁵ Peraturan Kementrian Hukum Dan Ham (PERMENKUMHAM) No.8 Tahun 2024 Tentang penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban Pada satuan Kerja Pemasyarakatan.

⁵⁶ PERMENKUMHAM No.6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.

Menyelenggarakan pengamanan di dalam lapas untuk mencegah gangguan keamanan, melakukan penggeledahan dan penegakan disiplin.

4) Asimilasi dan Integrasi

Melaksanakan program pembinaan lanjutan (seperti asimilasi dan pembebasan bersyarat) bagi warga binaan.⁵⁷

Sesuai dengan fungsinya, Lapas tidak hanya berfungsi sebagai tempat hukuman kurungan tetapi juga sekaligus berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pemberdayaan bagi narapidana. Kepala Seksi Bidang Registrasi Bimbingan Kemasyarakatan Dan Pengelola Perpustakaan menjelaskan bahwa *"Lapas Kelas IIB Gayo Lues bukan hanya tempat menjalani masa pidana, lapas kelas II B Gayo Lues ini juga telah bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan bagi warga binaan dan memiliki program-program yang di rancang untuk pembinaan lanjutan untuk mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat dengan lebih baik dari sebelumnya."*⁵⁸

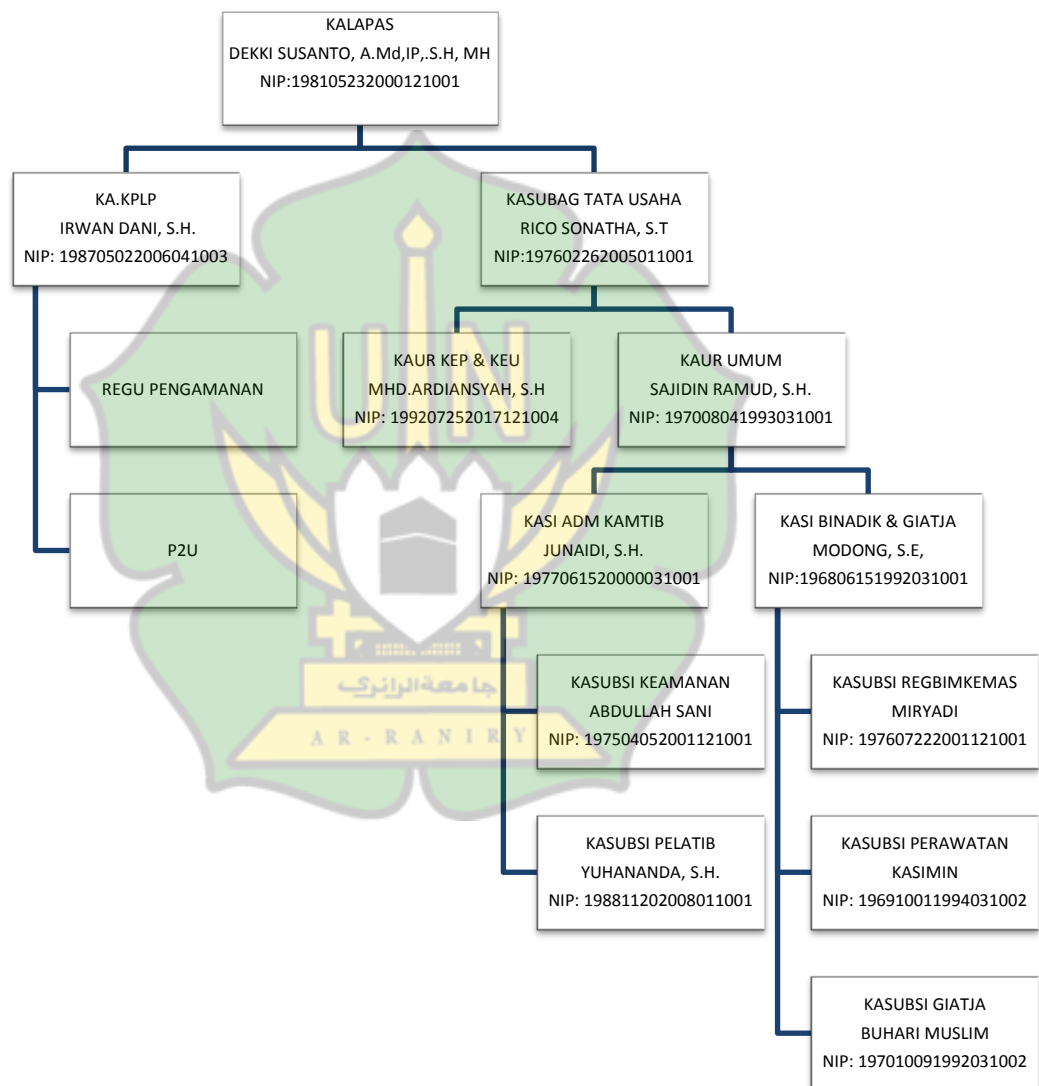
Lapas Kelas II B Gayo Lues juga aktif menjalankan program rehabilitas dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kejaksaan Negeri Gayo Lues dan Badan Narkotika Nasional (BNN) guna untuk menciptakan lingkungan bebas narkoba di daerah Kabupaten Gayo Lues. Lapas Kelas II B Gayo Lues pada saat ini masih menghadapi tantangan terkait kondisi fasilitas dan sering kali mengalami kondisi kelebihan kapasitas (*overkapasitas*)

⁵⁷Kepmen Nomor: M.O1.PR.07.03 Tahun 1985 pasal 2.

⁵⁸ Wawancara bapak Miryadi "Kasubsi Regbimkemas Dan Pengelola Perpustakaan Lapas Kelas Ii B Gayo Lues"

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB

Gayo Lues



B. Gambaran Umum Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues

1. Sejarah Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues

Perpustakaan khusus kelas II B Gayo Lues di resmikan pada tahun 2021 yang diresmikan langsung oleh kepala Lapas kelas II B Gayo Lues, Lapas Kelas IIB Gayo lues beralamat di Jl.Koeng Boer No.51 Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh. Pada awal berdirinya perpustakaan ini, masih kurang di manfaatkan karena keterbatasan pengelola perpustakaan dan juga koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut masih kurang memadai.

Perpustakaan ini di dirikan pada tahun 2021 dan mulai berkembang pada awal tahun 2022 baik dari segi pengelola, maupun koleksi, koleksi serta fasilitas yang ada pada perpustakaan tersebut berasal dari bantuan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Gayo Lues. Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gayo Lues sendiri adalah sebuah perpustakaan yang dikelola didalam rumah tahanan negara untuk digunakan oleh narapidana atau warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gayo Lues.

Perpustakaan yang ada pada Lapas kelas II B Gayo Lues berstatus sebagai perpustakaan khusus dan hanya melayani pengguna khusus narapidana. hal ini berdasarkan jenis pengguna dan tempat perpustakaan itu berada, perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sangat berguna dalam proses pembinaan terhadap warga binaan terutama pada hal untuk memperoleh informasi.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

a. Visi

Terwujudnya perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues sebagai pusat edukasi dan penggunaan yang berkualitas untuk membangun mental, pengetahuan, dan keterampilan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) guna persiapan reintegrasi sosial.⁵⁹

b. Misi

- 1) Meningkatkan literasi dan minat baca warga binaan atau narapidana sebagai sarana edukasi mandiri
- 2) Menciptakan perpustakaan sebagai pusat informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Membentuk pribadi warga binaan atau narapidana yang religious
- 4) Melaksanakan pelayanan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pemasyarakatan.⁶⁰

⁵⁹https://www.google.com/search?q=VISI+MISI+PEPRUSTAKAAN+LAPAS+KELAS+IIB+BLANGKEJEREN&oq=VISI+MISI+PEPRUSTAKAAN+LAPAS+KELAS+IIB+BLANGKEJEREN&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQIRgKGKABMgkIAhAhGAoYoAEyCQgDECEYChigATIJCAQQIRgKGKAB0gEJMjIzNDNqMGo3qAIIIsAIB8QXuPHMHFj7cWA&sourceid=chrome&ie=UTF-8 di akses pada tanggal 16 April 2026

⁶⁰ *Ibid* hal 38

3. Jadwal Layanan Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Kelas II B Gayo lues

Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues memberikan layanan 6 hari sepekan yaitu pada hari Senin sampai dengan Sabtu, pada pukul 9:00 – 12.00 WIB. Bapak Fiman menjelaskan bahwa *“perpustakaan pada lapas kelas IIB Gayo Lues hanya dibuka selama 3 jam, hal ini terjadi karena menghindari benturan pada program lain yang di berikan oleh petugas lapas kepada narapidana seperti program keagamaan, program keterampilan dan program lainnya”*⁶¹.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Lapas

Adapun struktur organisasi pada perpustakaan lembaga pemasyarakatan (Lapas) kelas II B Gayo Lues dapat di lihat pada bagian tabel di bawah ini

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues



⁶¹ Wawancara bapak Firman “Petugas Lapas dan Pengelola Perpustakaan Lapas Kelas Ii B Gayo Lues”

C. Layanan Perpustakaan Di Lapas Kelas II B Gayo Lues

Layanan perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gayo Lues menyediakan beberapa jenis layanan yaitu pelayanan sirkulasi perpustakaan yang meliputi :

- a.) Peminjaman Buku, dalam proses pelaksanaanya, pemustaka di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gayo Lues merupakan warga binaan. Pada saat peminjaman koleksi, pemustaka langsung menuju ke meja sirkulasi dan selanjutnya pengelola perpustakaan yang bertugas pada bagian peminjaman akan mencatatnya ke buku peminjaman
- b.) Pengembalian buku, dalam proses pengembalian buku, pemustaka melaporkan kepada tenaga pengelola perpustakaan yang bertugas, setelah itu petugas perpustakaan akan mencatat sebagai bukti bahwa pemustaka tersebut telah mengembalikan buku yang telah dipinjamkan.
- c.) Baca di tempat, dalam proses membaca di tempat, pemustaka mengambil buku dari rak buku yang ada di perpustakaan, kemudian pemustaka membaca di tempat baca yang telah di siapkan oleh petugas perpustakaan

D. Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gayo Lues

Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Gayo Lues hanya terdiri dari koleksi buku teks yang terdiri dari berbagai koleksi.

Berikut merupakan tabel koleksi buku yang ada pada Lapas Kelas IIB Gayo Lues

Tabel 1.3 Koleksi Buku Di Perpustakaan Lapas Kelas IIB Gayo Lues

No	Judul Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksmplar
1.	Al-quran	-	415
2.	Novel	30	100
3.	Novel islami	35	113
4.	Kerajinan	34	119
5.	Agama islam	54	135
6.	Sejarah	25	85
7.	Sains	20	78

Sumber: Daftar Inventaris Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Gayo Lues.

Koleksi bahan pustaka tersebut diperoleh dari kerjasama dengan dinas perpustakaan dan kearsipan Gayo Lues dan juga sumbangan dari Instansi pemerintahan Kabupaten Gayo Lues.

E. Fasilitas Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues

Tabel 1.4 Berikut Merupakan Fasilitas Yang Ada Pada Perpustakaan

Lapas Kelas IIB Gayo Lues:

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	Kursi	1	Baik	
2.	Meja	1	Baik	
3.	Tikar	2	Baik	
4.	Poster presiden	1	Baik	
5.	Poster wakil presiden	1	Baik	
6.	Rak buku	3	Baik	
7.	Poster burung garuda	1	Baik	
8.	Keset kaki	1	Baik	
10.	Jam dinding	1	baik	

Sumber : Daftar inventaris perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gayo Lues

F. Deskripsi Temuan Lapangan

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti temukan bahwa perpustakaan lapas kelas II B Gayo Lues masih kurang dari segi fasilitas seperti koleksi yang kurang lengkap sehingga narapidana sulit untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan perpustakaan yang ada pada lapas kelas II B Gayo Lues juga tidak menyediakan meja dan kursi untuk membaca dan ruangan pada perpustakaan juga sangat sempit sehingga menyulitkan narapidana untuk berkunjung ke perpustakaan hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari

pemerintah daerah yang terkait, berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Registrasi Bimbingan Kemasyarakatan Dan Pengelola Perpustakaan pada Lapas Kelas II B Gayo Lues, *"menjelaskan bahwa perpustakaan pada lapas kelas II B Gayo Lues selama 3 tahun terakhir masih belum mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas pemerintahan terkait, hal ini tentunya menyulitkan saya selaku pengelola perpustakaan dalam mengembangkan minat baca narapidana pada lepas ini"*,⁶² dan berdasarkan hasil wawancara dengan LO (inisial), selaku narapidana pada lapas kelas IIB Gayo Lues bahwa *"LO (inisial) senang ketika berkunjung ke perpustakaan karena dengan berkunjung ke perpustakaan, bisa menghilangkan rasa jenuh saat menjalani proses masa hukuman yang LO (inisial) jalani, namun LO (inisial) masih kesulitan dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, karena koleksi yang ada pada perpustakaan ini tidak lengkap"*⁶³.

selain itu petugas pelayanan yang ada pada perpustakaan Lapas kelas II B Gayo Lues sebanyak 1 orang yang merupakan para tahanan narapidana, petugas pelayan di perpustakaan Lapas kelas II B Gayo Lues juga belum mendapatkan pelatihan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gayo Lues, tentunya hal ini menyulitkan petugas pelayanan untuk menjalankan perpustakaan sebagaimana mestinya. RZ (inisial) sebagai petugas pelayanan perpustakaan dan merupakan seorang narapidana pada lapas kelas IIB Gayo

⁶² Wawancara Miryadi "Kasubsi Regbimkemas Dan Pengelola Perpustakaan Lapas Kelas IIB Gayo Lues"

⁶³ Wawancara LO (inisial) narapidana Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIB Gayo Lues

Lues menjelaskan bahwa *"pada perpustakaan lapas kelas IIB Gayo Lues banyak yang berkunjung, namun saya selaku petugas pelayanan perpustakaan sangat kesulitan dalam melayani pemustaka, bentuk layanan yang ada disini hanya ada 3 pelayanan yaitu proses peminjam, pengembalian dan membaca ditempat, kemudian saya juga bingung tentang pengelompokan buku yang ada disini, sehingga banyak buku yang susunan nya tidak susai"*⁶⁴

Untuk mengembangkan minat baca narapidana pengelola perpustakaan telah menjalankan program di bidang pendidikan, keagamaan dan keterampilan, program ini sangat bermanfaat bagi narapidana, dengan mengadakan program tersebut pengelola perpustakaan memanfaatkan perpustakaan untuk mendapatkan bahan bacaan bagi narapidana.

G. Analisis Respon Narapidana

Berdasarkan analisis respon narapidana yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara kepada narapidana sebanyak 7 (tujuh) orang, untuk menemukan jawaban pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari skiner bahwa respon dapat di lihat dari 3 aspek yaitu :

- 1) Aspek Kognitif, aspek kognitif merupakan pengetahuan dan pemahaman narapidana terhadap perpustakaan
- 2) Aspek Afektif yaitu perasaan, sikap, dan minat narapidana terhadap perpustakaan

⁶⁴ Wawancara RZ (inisial) narapidana dan petugas pelayanan perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIB Gayo Lues

3) Aspek Konatif merupakan tindakan nyata narapidana dalam memanfaatkan perpustakaan⁶⁵

a. Analisis Aspek Kognitif (Pengetahuan Narapidana tentang Perpustakaan)

Pada aspek kognitif (Pengetahuan narapidana tentang perpustakaan) peneliti melakukan wawancara kepada AI (*inisial*) yang merupakan warga tahanan lapas kelas II B Gayo Lues tentang Pemahaman narapidana mengenai fungsi, layanan, dan koleksi perpustakaan, AI (*inisial*) menjelaskan bahwa *“perpustakaan merupakan tempat membaca dan menambah ilmu, selain itu perpustakaan juga berfungsi untuk mendapatkan bahan bacaan dan untuk menghilangkan rasa jenuh saya ketika berada di lapas, namun pada perpustakaan ini koleksi nya kurang lengkap sehingga membuat saya bosan di perpustakaan, karena koleksi yang saya butuhkan tidak lengkap”*⁶⁶ AA (*inisial*) juga menjelaskan bahwa *“saya sering berkunjung ke perpustakaan untuk menghilangkan rasa suntuk saya ketika berada di lapas, dan saya juga sering meminjam buku yang ada di perpustakaan, akan tetapi buku yang ada di perpustakaan tersebut kurang lengkap sehingga perpustakaan tersebut tidak dapat memenuhi informasi yang saya butuhkan”* AA (*inisial*) juga menjelaskan bahwa *“perpustakaan merupakan tempat yang sangat penting untuk narapidana dengan adanya perpustakaan tersebut, kami*

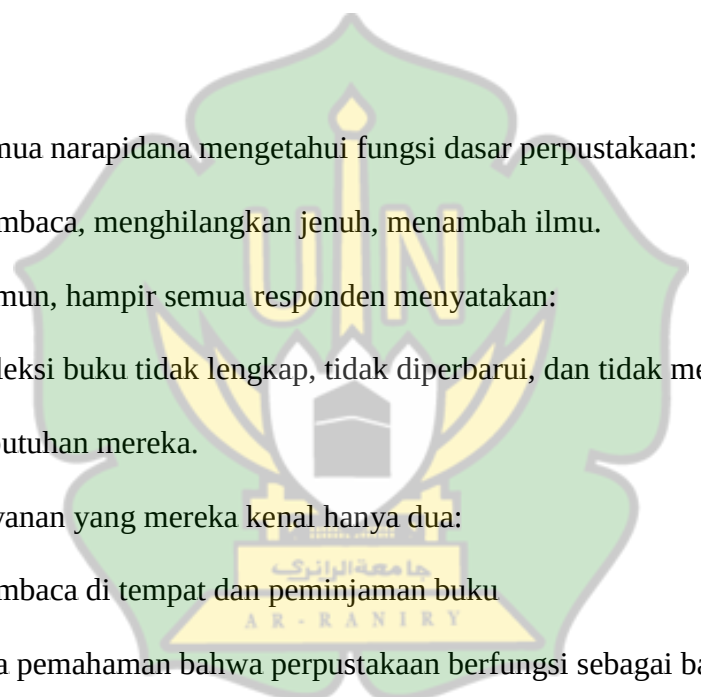
⁶⁵ B.F. Skinner, *“Science And Human Behavior”* (New York: The Prees, 1953), hal.65

⁶⁶ Hasil wawancara AI (*inisial*) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

*narapidana dapat mengurangi rasa bosan dan stres ketika berada di lapas”.*⁶⁷

Selain itu MA (inisial) juga menjelaskan bahwa *“perpustakaan merupakan tempat pembinaan untuk narapidana, karena lapas ini mempunyai program seperti kerajinan, agama, dan pertanian, untuk program tersebut kami mendapatkan bahan bacaan dari perpustakaan”.*⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa:

- 
- a) Semua narapidana mengetahui fungsi dasar perpustakaan: tempat membaca, menghilangkan jenuh, menambah ilmu.
 - b) Namun, hampir semua responden menyatakan:
Koleksi buku tidak lengkap, tidak diperbarui, dan tidak memenuhi kebutuhan mereka.
 - c) Layanan yang mereka kenal hanya dua:
membaca di tempat dan peminjaman buku
 - d) Ada pemahaman bahwa perpustakaan berfungsi sebagai bagian dari pembinaan mental.

Pengetahuan responden cukup dasar mereka mengetahui fungsi umum, tetapi tidak menyebutkan layanan perpustakaan yang lebih luas (misalnya layanan

⁶⁷ Hasil wawancara AA (inisial) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

⁶⁸ Hasil wawancara MA (inisial) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

referensi, kegiatan literasi, katalogisasi) dan Persepsi terhadap koleksi menjadi kritik utama dan sangat konsisten.⁶⁹

b. Analisis Aspek Afektif (Sikap dan Perasaan)

Pada aspek afektif (sikap dan perasaan narapidana terhadap perpustakaan) peneliti mewawancarai SB (*inisial*) yang merupakan narapidana pada Lapas Kelas II B Gayo Lues SB (*inisial*) menjelaskan bahwa “ *saya merasa senang berkunjung ke perpustakaan, karena perpustakaan merupakan gudang ilmu, saya juga sering termotivasi ketika membaca buku khususnya ketika membaca buku agama, yang mana sebelumnya hukum hukum islam yang tidak saya ketahui, dengan membaca buku agama tersebut saya menjadi tahu, namun yang saya sayangkan dari perpustakaan ini adalah ruangan perpustakaan tersebut terlalu sempit, dan juga fasilitas di perpustakaan juga kurang lengkap* ”⁷⁰ LO (*inisial*) juga menjelaskan bahwa “*saya sangat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, karena perpustakaan dapat menambah wawasan saya ketika berada di Lapas, ketika berada di perpustakaan saya merasa tenang dan saya juga termotivasi dengan buku yang saya baca, perpustakaan merupakan hal yang sangat penting di lapas ini, selain mendapatkan pengetahuan baru juga dapat mengurangi rasa kejenuhan saya ketika berada di lapas, namun perpustakaan disini masih kurang dari segi koleksi dan fasilitasnya* ”.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara bersama narapidana

⁷⁰ Hasil wawancara SB (*inisial*) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

⁷¹ Hasil wawancara LO (*inisial*) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

Temuan utama yang peneliti dapatkan pada wawancara ke narapidana mengenai aspek afektif yaitu :

- a) Sebagian besar narapidana merasa senang, rileks, dan tenang saat berada di perpustakaan.
- b) Perpustakaan dianggap membantu:
 - 1. menghilangkan stres
 - 2. menenangkan mental
 - 3. memberikan motivasi
- c) Namun minat berkunjung dipengaruhi oleh kelengkapan buku:
- d) Jika buku pada perpustakaan kurang lengkap maka minat kunjungan narapidana ke perpustakaan menurun
- e) Jika buku yang ada di perpustakaan sesuai minat maka narapidana merasa puas karena informasi yang mereka dapatkan terpenuhi.

Dari analisis aspek afektif tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap emosional narapidana terhadap perpustakaan positif, tetapi kepuasan bergantung pada kualitas koleksi dan fasilitas narapidana juga dapat motivasi intrinsik untuk membaca, namun terhalang oleh keterbatasan fasilitas.⁷²

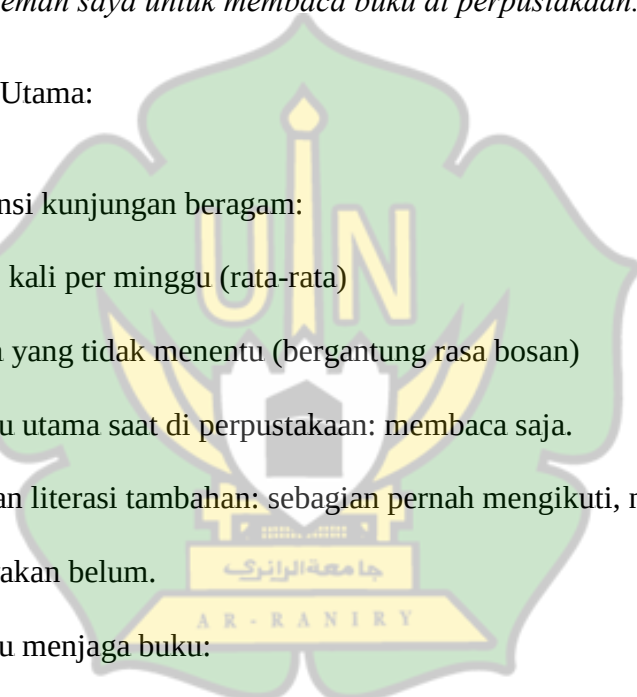
c. Analisis Aspek Konatif (Perilaku dan Tindakan)

pada aspek konatif (perilaku dan tindakan narapidana terhadap perpustakaan) peneliti mewawancarai RL (*inisial*) narapidana pada Lapas Kelas II B Gayo Lues RL (*inisial*) menjelaskan bahwa “*Saya berkunjung*

⁷² Hasil wawancara bersama narapidana

keperpustakaan 2 kali dalam satu minggu saya juga membaca buku di perpustakaan dan meminjam buku yang saya inginkan, masa peminjam pada perpustakaan ini yaitu selama 7 hari, ketika masapeminjaman selesai saya mengembalikan buku dengan tepat waktu”⁷³. RA (inisial) juga menjelaskan bahwa “saya berkunjung perpustakaan 3 kali dalam satu minggu,saya juga sering membaca buku di perpustakaan dan meminjam buku,ketika saya selesai membaca buku saya mengembalikan buku ke rak buku yang saya ambil sebelumnya, untuk mengurangi rasa bosan saya di lapas saya juga sering mengajak teman saya untuk membaca buku di perpustakaan.”⁷⁴

Temuan Utama:

- 
- a) Frekuensi kunjungan beragam:
 - 1). 1-3 kali per minggu (rata-rata)
 - 2). Ada yang tidak menentu (bergantung rasa bosan)
 - b) Perilaku utama saat di perpustakaan: membaca saja.
 - c) Kegiatan literasi tambahan: sebagian pernah mengikuti, namun kebanyakan belum.
 - d) Perilaku menjaga buku:
 - 1). mengembalikan buku ke tempat
 - 2). merapikan
 - 3). tepat waktu
 - e) Mengajak teman: sebagian pernah, sebagian tidak.

⁷³ Hasil wawancara bersama RL (inisial) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

⁷⁴ Hasil wawancara bersama RA (inisial) Narapidana Lapas Kelas II B Gayo Lues

Analisis:

Dari analisis aspek konatif dapat di simpulkan bahwa perilaku positif narapidana terhadap literasi sudah terlihat, tetapi keterlibatan kegiatan literasi masih sangat minim selain itu minat dan perilaku membaca akan meningkat jika koleksi dan fasilitas diperbaiki.⁷⁵

d. Sintesis Temuan Utama (Ringkasan Keseluruhan)

Dari seluruh respon dapat disimpulkan bahwa narapidana mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam merespon layanan perpustakaan di Lapas Kelas II B Gayo Lues

Hal Positif

1. Narapidana memiliki persepsi baik tentang peran perpustakaan dalam pembinaan.
2. Perpustakaan membuat mereka lebih tenang, termotivasi, dan tidak jenuh.
3. Perilaku menjaga fasilitas cukup baik.
4. Ada minat membaca yang sebenarnya cukup kuat.

Negatif

1. Koleksi buku tidak lengkap, tidak menarik, tidak pernah diperbarui (keluhan paling dominan).
2. Fasilitas kurang memadai seperti ruang sempit, tidak ada meja & kursi.

⁷⁵ Hasil wawancara bersama narapidana

3. Minat menurun karena koleksi tidak sesuai kebutuhan.
4. Frekuensi kunjungan bergantung mood, bukan jadwal tetap.

H. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini bertujuan untuk menghubungkan hasil penelitian lapangan dengan teori yang digunakan, khususnya teori respon menurut Skinner yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Selain itu, pembahasan ini juga menyoroti kondisi perpustakaan Lapas kelas II B Gayo Lues secara keseluruhan serta faktor-faktor yang memengaruhi respon narapidana.

a. Kondisi Perpustakaan Lapas Kelas IIB Gayo Lues

Kondisi perpustakaan pada lapas kelas II B Gayo Lues saat ini, masih belum memadai dari segi fasilitas, seperti tidak mempunyai meja dan kursi untuk membaca selain itu ruangan pada perpustakaan juga terlalu sempit, sehingga mengurangi kenyamanan para narapidana jika berkeinginan ke perpustakaan, koleksi yang ada pada perpustakaan juga tidak lengkap, sehingga narapidana sulit dalam mencari informasi yang di butuhkan. Pelayan perpustakaan yang ada pada perpustakaan tersebut juga belum mendapatkan pelatihan tentang ke pustakawanan hal ini menyulitkan pelayan pustaka dalam mengelola dan melayani pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan juga telah mengadakan kegiatan seperti keagamaan, pendidikan dan keterampilan, para narapidana mendapatkan bahan bacaan program tersebut dari perpustakaan

namun kegiatan tersebut masih belum berjalan optimal, karena kurangnya koleksi untuk mendapatkan bahan bacaan yang ada pada perpustakaan.

b. Pembahasan Respon Narapidana Berdasarkan Teori Skinner

1. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, narapidana menunjukkan pemahaman dasar mengenai fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar, akses informasi, dan sarana mengisi waktu secara produktif. Hal ini menunjukkan adanya *stimulus* awal yang diterima melalui keberadaan fasilitas perpustakaan. Namun, pengetahuan mereka mengenai koleksi dan manfaat literasi masih terbatas. Keterbatasan ini muncul akibat kurangnya variasi koleksi buku, minimnya layanan informasi, serta belum adanya pendampingan yang terstruktur.

Dalam perspektif teori Behaviorisme Skinner, lemahnya variasi stimulus akan berdampak langsung pada rendahnya *respon kognitif*.⁷⁶ Ketika perpustakaan tidak mampu memberi rangsangan baru seperti buku-buku terbaru, pelatihan literasi, atau bimbingan bacaan maka kemampuan narapidana dalam mengembangkan wawasan juga stagnan. Dengan demikian, stimulus yang kurang optimal menyebabkan proses pembentukan pengetahuan tidak mencapai titik penguatan (reinforcement) yang semestinya.

2. Aspek Afektif

⁷⁶ Kiki Melita Andriani, ” Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan & Agama Islam Vol. 5 No. 1 Januari 2022. Hal 88

Dari sisi afektif, sebagian besar narapidana merasakan emosi positif saat mengunjungi perpustakaan. Mereka merasa tenang, senang, dan memperoleh kenyamanan psikologis karena perpustakaan menjadi tempat yang relatif kondusif dibandingkan lingkungan blok hunian. Ini menunjukkan bahwa stimulus lingkungan perpustakaan mampu memunculkan respon emosional yang konstruktif.

Namun demikian, respon afektif ini tidak konsisten. Minat narapidana mudah menurun ketika koleksi bacaan tidak relevan dengan kebutuhan, minat, atau latar belakang mereka. Ketidaksesuaian antara stimulus (koleksi dan layanan perpustakaan) dengan kebutuhan narapidana mengakibatkan *reinforcement* positif menjadi lemah. Dalam konteks teori Skinner, minimnya penguatan menyebabkan respon afektif tidak stabil, sehingga motivasi narapidana untuk terus memanfaatkan perpustakaan tidak berkembang secara berkelanjutan.⁷⁷

3. Aspek Konatif

Pada ranah konatif, narapidana menunjukkan perilaku nyata yang cukup positif melalui kebiasaan mengunjungi perpustakaan sekitar 1–3 kali per minggu. Frekuensi ini mengindikasikan adanya respon perilaku yang telah terbentuk dari stimulus awal keberadaan fasilitas perpustakaan. Namun, meskipun perilaku kunjungan sudah terbentuk, partisipasi dalam kegiatan literasi, seperti pelatihan menulis, diskusi buku, atau lomba literasi, masih sangat rendah.

⁷⁷ Saul mcleode, “*Operant Conditioning: What It Is, How It Works, and Examples*” 17 maret 2025. Di akses <https://www.simplypsychology.org/wp-content/uploads/simplypsychology.org-Operant-Conditioning.pdf>. Pada tanggal 1 November 2025

Rendahnya keterlibatan tersebut disebabkan kurangnya program pembinaan literasi yang terstruktur, minimnya pendampingan pustakawan, serta tidak adanya *reinforcement* berupa penghargaan atau insentif perilaku. Skinner menekankan bahwa perilaku hanya dapat dipertahankan jika diberikan penguatan yang konsisten.⁷⁸ Dalam kasus ini, lemahnya penguatan membuat perilaku literasi narapidana tidak berkembang lebih jauh, dan hanya terbatas pada aktivitas kunjungan rutin.

c. Keseluruhan Respon Narapidana

1) Respon Positif tetapi Terhambat oleh Keterbatasan Fasilitas

Secara umum, narapidana menunjukkan respon positif terhadap keberadaan perpustakaan. Perasaan nyaman, peningkatan pengetahuan dasar, serta aktivitas kunjungan rutin menjadi indikator bahwa perpustakaan memiliki peran signifikan dalam kehidupan mereka selama masa pembinaan. Namun, respon ini belum berkembang maksimal karena keterbatasan fasilitas fisik, koleksi, dan layanan. Kurangnya stimulus yang variatif membuat proses pembentukan perilaku literasi tidak mencapai penguatan optimal.

2) Perpustakaan Memiliki Potensi Besar jika Dilakukan Penguatan

⁷⁸ Dhea Balqis Arie Islami, "Penerapan Prinsip Teori Belajar Operant Conditioning Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 1 Ponorogo". Skripsi jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Ponorogo. Di akses <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> pada tanggal 1 November 2025, hal.10

jika perpustakaan dilengkapi dengan koleksi terbaru, layanan yang lebih terarah, serta program literasi yang intensif, maka stimulus yang diberikan akan meningkat. Hal ini berpotensi menciptakan *reinforcement* positif yang kuat sehingga respon narapidana positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun konatif, dapat berkembang secara signifikan. Dalam kerangka teori Skinner, peningkatan kualitas stimulus akan memperkuat perilaku literasi dan meningkatkan efektivitas pembinaan di Lapas.

4) Hambatan Struktural Melemahkan Pemanfaatan Perpustakaan

Hambatan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pendamping, serta kebijakan internal Lapas yang belum mengintegrasikan perpustakaan sebagai bagian utama program pembinaan menyebabkan respon narapidana tidak mencapai puncaknya. Hambatan struktural ini berperan sebagai variabel pengganggu, yang dalam teori Skinner dapat melemahkan efek stimulus sehingga respon menjadi kurang stabil dan sulit berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon narapidana terhadap keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues, dapat disimpulkan bahwa secara umum narapidana memberikan respon yang positif terhadap keberadaan perpustakaan. Respon tersebut terlihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Pada aspek kognitif, narapidana memiliki pemahaman dasar mengenai fungsi perpustakaan sebagai sarana membaca, menambah pengetahuan, serta menghilangkan kejenuhan selama menjalani masa pidana. Namun, pemahaman tersebut masih terbatas karena koleksi buku yang tersedia belum lengkap, kurang beragam, dan jarang diperbarui, sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi narapidana.

Pada aspek afektif, sebagian besar narapidana menunjukkan sikap dan perasaan yang positif terhadap perpustakaan. Mereka merasa senang, tenang, dan terbantu secara psikologis ketika berada di perpustakaan. Meskipun demikian, minat dan kepuasan narapidana cenderung menurun apabila koleksi dan fasilitas perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat baca mereka.

Pada aspek konatif, narapidana telah menunjukkan perilaku nyata dalam memanfaatkan perpustakaan, seperti berkunjung dan membaca buku secara rutin. Namun, keterlibatan dalam kegiatan literasi yang lebih aktif masih rendah. Hal ini

disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, kurangnya program literasi yang terstruktur, serta belum adanya penguatan atau pendampingan yang berkelanjutan.

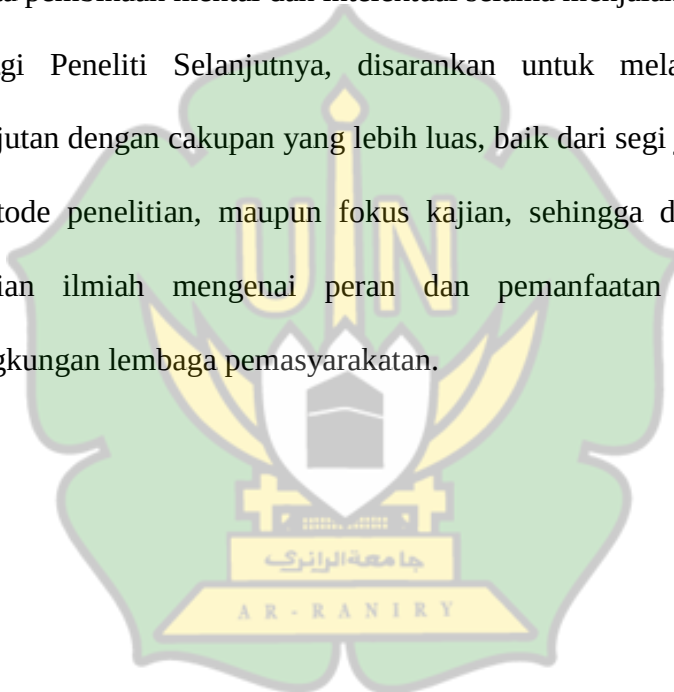
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues memiliki peran dan potensi yang besar dalam mendukung proses pembinaan narapidana. Akan tetapi, keterbatasan koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, serta dukungan struktural menyebabkan respon narapidana belum berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Perpustakaan Lapas Kelas IIB Gayo Lues, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang narapidana. Selain itu, perlu dilakukan penataan ruang perpustakaan yang lebih nyaman dengan menyediakan meja dan kursi baca agar narapidana lebih betah berkunjung ke perpustakaan.
2. Bagi Pihak Lapas, diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih serius terhadap pengembangan perpustakaan sebagai bagian integral dari program pembinaan narapidana. Perpustakaan hendaknya diintegrasikan ke dalam kebijakan pembinaan, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun sumber daya manusia.

3. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan kepustakawanan, serta bantuan koleksi dan fasilitas kepada perpustakaan Lapas, agar pengelolaan dan layanan perpustakaan dapat berjalan secara profesional dan berkelanjutan.
4. Bagi Narapidana, diharapkan dapat terus memanfaatkan perpustakaan secara optimal sebagai sarana pengembangan diri, peningkatan wawasan, serta pembinaan mental dan intelektual selama menjalani masa pidana.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, metode penelitian, maupun fokus kajian, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran dan pemanfaatan perpustakaan di lingkungan lembaga pemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- "Rika andini, *"Peran Perpustakaan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Klaten"*, pagaruyuang law journal, Vol.6, No.1 (2022)
- A. Nurbaeti, *Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makasssar*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> pada tanggal 1 Februari 2024.
- Abdulsyani, *sosiologi Kriminalitas*. (Jakarta : Remadja Karya Offset, 1987) .
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33. Januari 2018.. Diakses <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> pada tgl 10 juni 2025
- Aldhifa Syafaat Syamrun "*Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Khusus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1a Makassar Dan Narkotika Bolangi*" Skripsi jurusan Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2022. Hal 30. Di akses <https://repository.unhas.ac.id>. Pada tanggal 5 februari 2024
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *"Kamus Lengkap Bahasa Indonesia"*, (Surabaya: Prima Media, 2006), hal. 367
- Aulia rahmayanti utami, *Peranan Perpustakaan Dalam Upaya Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta* (Yogyakarta,20 agustus 2019) hal.2
- B.F. Skinner, *"Science And Human Behavior"*(New York:The Prees, 1953), hal.65
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015),
- Depdiknas, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa"*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1170
- Dhea Balqis Arie Islami, *"Penerapan Prinsip Teori Belajar Operant Conditioning Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mtsn 1 Ponorogo"*. Skripsi jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Ponorogo. Di akses <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> pada tanggal 1 november 2025,

Ematussaqdiyah, "Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Lapas Anak Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang (Studi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Mataram", Universitas Mataram 2020. Diakses <http://eprints.unram.ac.id/18230/> Pada Tanggal 5 Mei 2025

Emzie, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),

Google.com/search?q=VISI+MISI+PEPRUSTAKAAN+LAPAS+KELAS+IIB+BLANGKEJEREN&oq=VISI+MISI+PEPRUSTAKAAN+LAPAS+KELAS+IIB+BLANGKEJEREN&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJC AEQIRgKGKABMgkIAhAhGAoYoAEyCQgDECEYChigATIJCAQQI RgKGKAB0gEJMjIzNDNqMGo3qAIIIsAIB8QXuPHMHFj7cWA&sourceid=chrome&ie=UTF-8 di akses pada tanggal 16 April 2026

Hamruni, "Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya", Yogyakarta 30 Agustus 2021. Hal 58

Hasugian, Jonner, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* . (Medan :USU Press, 2009)

J.P. Chaplin, "Kamus Lengkap Psikologi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Jumiaty, "Peran Lembaga Masyarakat Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Masyarakat Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial". (Yogyakarta: IKIP. 1995),

Khotimah, khusnul. Proses pembinaan warga binaan masyarakat di lembaga masyarakat kelas IIA wirogunan Yogyakarta. Skripsi. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Kiki Melita Andriani, " Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020" , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan & Agama Islam Vol. 5 No. 1 Januari 2022. Hal 88

Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 112.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017),

Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020),

Lilis Hayati, *Pengembangan Budaya Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Diakses pada <http://repository.upi.edu>> t_p... PDF 84 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 pendekatan. Pada tanggal 6 mei 2025

M. Marwan & Jimmy P, 2009, Kamus Hukum (Dictionary of Law CompleteEdition), Reality

Menurut undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1

Muhammad Riza Saputra. *"Analisis Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Hukum di Kalangan Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kajhu Aceh Besar"*. 2020. Diakses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15014/> pada tgl 5 mei februari 2025

Noroel alfayzar, *"tanggapan warga binaan terhadap kegiatan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Blang Pidie, Aceh Barat Daya"*, skripsi jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022.di akses pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/> pada tanggal 8 november 2023.

Pasal 1 Ayat (7), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 30 Desember 1995.

Priyatno, Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia. (Bandung: PT Refika Aditama .2006),

Seniorita Dewi Sul, *Subjek dan Objek Penelitian*, 2011. Diakses http://www.academia.edu/25848592/SUBYEK_DAN_PENELITIAN pada tgl 6 mei 2025

Soetomo. *Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), Hal. 333

Subekti, *"Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang"*, Diakses [Http://Lib.Ui.Ac.Id/](http://Lib.Ui.Ac.Id/) File? File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf Pada Tanggal 5 februari 2024

Subekti, *"Layanan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas II A Tangerang"*, Diakses [Http://Lib.Ui.Ac.Id/](http://Lib.Ui.Ac.Id/) File? File= Digital / 127109-R B13D1191- Layanan % 20 perpustakaan- Literatur.Pdf Pada Tanggal 5 mei 2025

Sudjana, *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)"*,

Sugiyono,. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*,

Suharmi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 22.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007)

Surachman, "Manajemen Perpustakaan Khusus", (Jakarta :Director Jenderal Budidaya Perikanan, Kementerian Perikanan Dan Kelautan RI. Diakses [Http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen Perpustakaanhususdieraglobal.Pdf](http://Respository.Ugm.Ac.Id/136168/1/Manajemen%20Perpustakaanhususdieraglobal.Pdf). Pada Tanggal 5 Mei 2025

Sutarno, NS. "Perpustakaan Dan Masyarakat" . (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006).

Undang-undang nomor 12 tahun 1995

Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017. Diakses <http://respository.uin-malang.c.id> pada tgl 1 januari 2025

Wawancara bapak Firmans Petugas Lapas dan Pengelola Perpustakaan Lapas Kelas IIB Gayo Lues

Wawancara bapak Miryadi Kasi Bidang Registrasi Kemasyarakatan Pada Lapas Kelas IIB Gayo Lues

Wawancara LO narapidana Lemabaga Pemasayarakatan (lapas) Kelas IIB Gayo Lues

Wawancara Miryadi Kasubsi Regbinkemas dan Pengelola perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues

Wawancara RZ narapidana dan pustakawan perpustakaan Lembaga Pemasayarakatan (lapas) Kelas IIB Gayo Lues

Yasri, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) Lapas Anak Kutoarjo", UIN Walisongo 2014. Diakses <http://eprints.walisongo.ac.id/3987/> Pada Tanggal 5 Mei 2025.

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab & Humaniora Uin Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1245/Un.08/FAH/KP.004/04/2025

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 885/Un.08/FAH/KP.004/04/2025 Tanggal 14 April 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : **Jery Maulana**
NIM : **190503034**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan (IP)**
Judul : **Respon Narapidana terhadap Keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Gayo Lues**

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 20 April 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab & Humaniora Uin Ar-Raniry

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921
Nomor	: 2761/un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2025
Lamp	: -
Hal	: <i>Penelitian Ilmiah Mahasiswa</i>
Kepada Yth,	
Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gayo Lues	
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.	
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:	
NIM	: 190503034
Nama	: JERY MAULANA
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Kampung Cempa Kab. Gayo Lues Prov. Aceh 24653
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul RESPON NARAPIDANA TERHADAP KEBERADAAN PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) KELAS IIB GAYO LUES	
Banda Aceh, 16 Oktober 2025	
An. Dekan	
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	
	
Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.	
NIP. 197101101999031002	
Berlaku sampai : 16 Desember 2025	
	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Imigrasi Dan Pemasarakatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pemasarakatan Kantor Wilayah Aceh



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH ACEH
Jalan T. Nyak Arief No 185, Jeulingke, Banda Aceh
Po-el : ditjenpasaceh@gmail.com

Nomor : WP.I.PK.01.06-2246
Perihal : Izin Penelitian

16 Oktober 2025

Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 2761/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2025 tanggal 14 Oktober 2025 Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan praktik/penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Blang Kejeran yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : JERY MAULANA
Nim : 190503034
Judul Penelitian : Respon Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Blang Kejeran

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi protokol kesehatan
2. Tidak melakukan pemotretan blok-blok hunian;
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan;
4. Wawancara dengan warga binaan pemasyarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan warga binaan pemasyarakatan yang diwawancarai;
5. Kegiatan Penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
6. Hasil Penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Ditjenpas Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Kantor Wilayah Ditjenpas Aceh,
Kabid Pembinaan



PERISTIWA Br SEMBIRING

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Ditjenpas Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala Lapas Kelas IIB Blang Kejeran
3. Kepada Yang Besangkutan

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II B Gayo Lues



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB BLANGKEJEREN
Jalan Kong Bur No 51, Blangkejeren, Gayo Lues, Aceh
Telepon: 085270988718 Faksimile: (0642) 21038
Laman : lapasblangkejeren.kemendukham.go.id Pos-el : lapasblangkejeren@gmail.com

SURAT TENTANG PENELITIAN
Nomor : WP.1.PAS.22.UM.01.01 – 734

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blangkejeren Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JERY MAULANA
Nim : 190503034
Program studi : Ilmu Perpustakaan
Alamat : Kampung Cempa Kab. Gayo Lues Prov. Aceh 24653

Telah melakukan penelitian di Lapas Kelas IIB Blangkejeren dengan judul "Respon Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Blangkejeren".

Demikian kami sampaikan dan Terima kasih.

Blangkejeren, 18 November 2025
KEPALA

DEKKI SUSANTO
NIP. 19810523200012100

Lampiran 5. Tabel Indikator Wawancara

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Perpustakaan Di Lapas)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Pengetahuan tentang perpustakaan	Mengetahui fungsi dan tujuan perpustakaan	Menjelaskan fungsi perpustakaan sebagai sarana belajar dan pembinaan
Narapidana	Pemahaman tentang layanan	Mengetahui layanan seperti peminjaman, membaca di tempat, dan bimbingan membaca	Menyebutkan jenis layanan yang pernah digunakan
Narapidana	Pengetahuan tentang koleksi buku	Mengetahui ragam koleksi buku (agama, pengetahuan umum, keterampilan, dll.)	Menilai kelengkapan dan kebermanfaatan koleksi buku
Petugas layanan Perpustakaan	Pengetahuan tentang fungsi perpustakaan di Lapas	Memahami peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana	Menjelaskan kontribusi perpustakaan bagi narapidana
Petugas layanan Perpustakaan	Pengetahuan layanan dan sistem	Mengetahui prosedur pelayanan dan administrasi perpustakaan	Menjelaskan sistem peminjaman, literasi, dan pelaporan
Kepala Lapas	Pengetahuan tentang kebijakan pembinaan	Mengetahui peran perpustakaan dalam program pembinaan narapidana	Menjelaskan dukungan kebijakan terhadap kegiatan perpustakaan

2. Aspek Afektif (Sikap Dan Perasaan Terhadap Keberadaan Perpustakaan)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Sikap terhadap perpustakaan	Menunjukkan minat dan sikap positif terhadap kegiatan membaca	Mengungkapkan kesenangan dan ketertarikan membaca
Narapidana	Perasaan terhadap kegiatan literasi	Merasa tenang dan termotivasi saat membaca di perpustakaan	Mengungkapkan pengalaman emosional saat berkunjung
Petugas Layanan Perpustakaan	Perasaan terhadap tugas	Merasa senang dan bangga melayani narapidana	Menunjukkan kepuasan dalam melayani dan membantu pembinaan
Petugas layanan Perpustakaan	Sikap terhadap respon narapidana	Menilai antusiasme narapidana dalam membaca	Menyampaikan pandangan terhadap semangat narapidana
Kepala Lapas	Pandangan terhadap keberadaan perpustakaan	Memiliki persepsi positif terhadap manfaat perpustakaan	Menilai dampak keberadaan perpustakaan terhadap perilaku narapidana

3. Aspek Konatif (Tindakan Dan Perilaku Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan)

Responden	Aspek/Variabel	Indikator	Sub Indikator / Fokus Pertanyaan
Narapidana	Perilaku dalam memanfaatkan perpustakaan	Mengunjungi dan menggunakan fasilitas perpustakaan secara aktif	Menyebutkan frekuensi kunjungan dan kegiatan membaca
Narapidana	Partisipasi dalam kegiatan literasi	Terlibat dalam kegiatan membaca bersama dan diskusi	Menceritakan pengalaman mengikuti kegiatan literasi
Narapidana	Tindakan menjaga fasilitas	Menjaga buku dan sarana dengan baik	Menunjukkan tanggung jawab terhadap fasilitas perpustakaan
Petugas layanan Perpustakaan	Aktivitas pelayanan perpustakaan	Melaksanakan kegiatan pelayanan dan pengelolaan rutin	Menyusun jadwal layanan dan memonitor pengunjung
Petugas layanan Perpustakaan	Upaya peningkatan literasi	Mengadakan kegiatan literasi dan promosi membaca	Menjelaskan bentuk kegiatan yang dilakukan
Kepala Lapas	Kebijakan dukungan fasilitas	Menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk perpustakaan	Memberikan dukungan berupa anggaran atau kerja sama
Kepala Lapas	Evaluasi kegiatan perpustakaan	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas perpustakaan	Menjelaskan mekanisme evaluasi dan hasilnya

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 1.1 Wawancara Bersama Petugas Lapas Kelas IIB Gayo Lues



Gambar 1.2 Perpustakaan Lapas Kelas II B Gayo Lues



Gambar 1.3 Literasi Bersama Narapidana



Gambar 1.4. Wawancara Bersama Narapidana Lapas Kelas IIB Gayo Lues



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Narapidana Lapas Kelas IIB Gayo Lues



Gambar 1.6. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gayo Lues



Lampiran 7. Data Riwayat Hidup

DATA RIWAT HIDUP

Nama : Jery Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Blangkejeren, 29 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Cempa, Kecamatan Blangkejeren,
Kabupaten Gayo Lues
Telp/hp : 085135883046
Email : jerymaulana1000@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 3 Blangkejeren
SMP : SMP Negeri 1 Blangkejeren
SMA : SMK Negeri 1 Blangkejeren
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Suatsyah
Nama Ibu : Armida
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang tua : Kampung Cempa, Kecamatan Blangkejeren,
Kabupaten Gayo Lues

